

PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER *FITNAH*
(Studi *Ma'ani al-Hadis*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh
YAYAH KHOERiyAH
NIM. 01530674

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. **Yayah Khoeriyah**
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yayah Khoeriyah
NIM : 01530674
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER *FITNAH* (Studi
Ma'anī al-Ḥadīs)


maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.


Yogyakarta, 2 Desember 2005

Pembimbing



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150 289 206

Pembantu Pembimbing



H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150 282 514



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1300/2005

Skripsi dengan judul : *Perempuan Sebagai Sumber Fitnah (Studi Ma'anī al-Hadīs)*


Diajukan oleh :

1. Nama : Yayah Khoeriyah
2. NIM : 01530674
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadis (TH)


Telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: Jum'at, 16 Desember 2005 dengan nilai: 83/B+ (baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH :


Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224


Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembantu Pembimbing


H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

Penguji I


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Penguji II


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Yogyakarta, 21 Desember 2005

DEKAN


Drs. H.M. Falmic, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

مَا أَكْرَمَهُنَّ إِلَّا كَرِيمٌ وَمَا أَهَانَهُنَّ إِلَّا لَيْئِمٌ

*“Tidak memuliakan perempuan kecuali orang yang mulia dan tidak
menghinakan perempuan kecuali orang yang hina”*

“Sayyidina Ali R.A”

Dengan iffah

Kujaga kehormatan hijabku

Dengan himmah

*Kubumbungkan debu-debuku, pekerti dan budi pengajaran
menghiasiku menjadi bunga dambaan setiap hati, Malu tak
menghambatku berprestasi tinggi meski julur kerudung dan niqab
menutup rambut kemilauku.¹*

“Aisyah Al-Taimuriyyah”

(sastrawati Mesir)

¹ Badawi Mahmud Al-Syaikh, *Riyāḍ al-Shālihāt*, terj Kamran As'ad (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hlm. 157

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❧ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan untuk mengembangkan keilmuan dan menambah pengalaman*
- ❧ *Tawis sumujud abdi
ka mamah miwah bapa, emih miwah apa, yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan serta kasih sayang yang tiada henti tuk meraih cita*
- ❧ *Adik-adikku tersayang: Asep firdaos, Ade yusroni Rifqi, eva widiyya susanti dan Cucu Hidayat, yang telah memberikan warna kehidupan dengan penuh keceriaan dan kedamaian*
- ❧ *For: Asep Saeful Rahman
Yang senantiasa hadir dalam setiap langkah kehidupanku dengan cinta dan kasih sayangnya*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki berbagai macam keistimewaan seperti kecantikan kelembutan dan lain-lain. Tetapi kemudian keistimewaan ini berkembang menjadi sumber *fitnah* untuk kaum laki-laki. Oleh karena itu, bila terjadi pemerkosaan atau perilaku penyimpangan sosial dan lain-lain, maka yang pertama kali dipersalahkan adalah pihak perempuan yang dengan berbagai argumentasi merendahkan perempuan. Dan hal ini menjadi pertanyaan besar, bagaimana pemaknaan hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah*? mengapa muncul pemahaman hadis bahwa perempuan sebagai sumber *fitnah*? Dan bagaimana relevansi hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* dengan realitas kontemporer?

Atas dasar inilah kemudian penulis terinspirasi untuk mencoba menggali makna yang terkandung dibalik teks-teks hadis tersebut dengan menggunakan langkah metodologi *ma'ani al-hadis* untuk mendapatkan pemahaman sesuai dengan apa yang dimaksud Nabi dan bisa diaktualisasikan dalam realitas kehidupan saat ini khususnya dalam konteks keIndonesiaan.

Berdasarkan keilmuan-keilmuan hadis, metode yang dipakai dalam menganalisis hadis adalah dengan seperangkat ilmu kritik sanad dan matan kemudian dianalisis. Selanjutnya dalam rangka pemaknaan lebih lanjut yang dikenal sebagai ilmu *ma'ani al-hadis*, penulis berusaha menganalisisnya dengan menggunakan metode yang ditawarkan Musahadi HAM, yang didalamnya meliputi analisis matan yang terbagi menjadi tiga macam (analisis linguistik, analisis tematik-komprehensif dan kajian konfirmatif), analisis historis dan analisis generalisasi, sehingga dari cara tersebut didapatkan pesan moral universal dari hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah*.

Setelah menempuh langkah-langkah diatas, ditemukan bahwa makna hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* hanya ditujukan kepada perempuan yang diantaranya perempuan yang bisa membangkitkan nafsu sahawat kaum laki-laki. Dan hal ini tidak terkait dengan perempuan-perempuan salihah. Adapun makna atau arti *fitnah* di sini adalah godaan, ujian, daya tarik.

Hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* relevan jika perempuan bertingkah laku yang dapat mengundang *fitnah* bagi laki-laki, baik itu dari segi pakaian, suara dan lain sebagainya. Hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* haruslah dipahami secara kontekstual karena tidak selamanya perempuan bisa menjadi sumber *fitnah*, adapula perempuan yang bisa menjadi sumber rahmat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى والذّين الحق ليظهره على الدين
كلّهِ والصلاة والسّلام على النبيّ المصطفى وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada nabi Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya.

Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam disiplin ilmu tafsir hadis pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Fahmie, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Pembimbing dan Bapak H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Pembantu Pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi dan pengarahan guna perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. Fauzan Naif, MA., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberika bimbingan dan perhatian terhadap penulis dalam berbagai masalah studi.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penyusun selama proses kuliah guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta (H.M. Tamsur Buchori, Hj. Masriyah, Mujib, Muniroh) yang dengan keikhlasan dan kecintaannya senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan serta dorongan baik moril maupun materil untuk kesuksesan studi ananda.
7. Seluruh keluarga yang telah turut serta memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Ifah, Juni, Fatim, Suniyah dan Uliyani yang selalu meluangkan waktunya untuk berbagi suka, duka dan yang selalu mengajarkan penulis tentang arti kedewasaan dalam menjalani hidup. Terima kasih sahabat, semoga sepenggal memori di jogja tidak melunturkan arti persahabatan kita.
9. Seluruh rekan satu angkatan TH 2001 atas kebersamaannya dan uluran persahabatannya serta bantuannya.

10. Teman-temanku keluarga besar ORIZA SATIVA (Mba Anis, Mba Endah, Mba Okta, Siti, Uyun, Ani, Elmi, Aini, Ati, Rina K, Rina B, Ulfa, Nur), atas kebersamaan dan keceriannya.
11. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan menjadi amal shalih, dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya.

Jazākumullāh aḥsanal jazā wa bārakallāh lakum. Āmīn.

Yogyakarta, 2 Desember 2005

Penulis

Yayah khoeriyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI^{*}

ARAB - LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah

^{*} Pedoman Transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

c. Vokal Panjang (*maddah*) :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif		a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya		a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya		i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau		u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla* قيل → *qīla*
رمى → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال → *raudah al-aṭfāl*
المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة → *Talḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan 'al' diikuti dengan tanda penghubung " _ ", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول → *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS.....	16
A. Redaksi Hadis-hadis tentang Perempuan Sebagai Sumber <i>Fitnah</i>	16
B. Kritik Sanad dan Terhadap Hadis Riwayat al- Tirmizi.....	23

BAB III. PEMAKNAAN HADIS TENTANG PEREMPUAN SEBAGAI

SUMBER <i>FITNAH</i>.....	33
A. Analisis Matan Hadis.....	33
a. Analisis Linguistik.....	37
b. Analisis Tematik-Komprehensif.....	40
c. Kajian Konfirmatif.....	44
B. Analisis Historis.....	49
C. Analisis Generalisasi.....	53

BAB IV. RELEVANSI HADIS TENTANG PEREMPUAN SEBAGAI

SUMBER *FITNAH* DALAM REALITAS KEHIDUPAN

MASYARAKAT KONTEMPORER..... 57

A. Konteks Sosial-Budaya Laki-laki dan Perempuan dalam sejarah	57
B. Implikasi Pemahaman Hadis terhadap Realitas Kehidupan Kekinian.....	62

BAB V. PENUTUP..... 72

A. Kesimpulan.....	72
--------------------	----

B. Saran-saran.....	73
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meneliti kebenaran suatu berita, merupakan bagian dari upaya membenarkan yang benar dan membatalkan yang batil. Kaum muslim sangat besar perhatiannya dalam segi ini, baik untuk penetapan suatu pengetahuan atau pengambilan suatu dalil. Untuk menetapkan sahnya suatu hadis dalam segi matannya diperlukan ilmu yang mendalam tentang al-Qur'an serta kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari ayat-ayatnya, baik secara langsung ataupun tidak. Juga ilmu tentang berbagai riwayat lainnya agar dengan itu semua dapat dilakukan perbandingan antara yang satu dengan lainnya, ditinjau dari segi kuat atau lemahnya masing-masing.¹

Sementara itu, M. Syuhudi Ismail juga menulis tata cara dan metodologi pemaknaan hadis Nabi. Menurutnya agar sebuah hadis dapat dimaknai dengan tepat maka harus dapat diperhatikan terlebih dahulu bentuk kata seperti *jawāmi' al-kalim*, bahasa tamsil, ungkapan simbolik, bahasa percakapan dan ungkapan analogi. Maupun yang berkaitan dengannya, yakni berkaitan dengan fungsi Nabi, suasana yang melatarbelakangi lahirnya teks, baik yang makro yaitu kondisi sosio-historis bangsa Arab pada zaman Nabi ataupun yang mikro yaitu berupa sebab-sebab yang khusus yang

¹ M. al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan: 1993), hlm. 25-26.

melatarbelakangi lahirnya sebuah hadis untuk selanjutnya dapat dipahami apakah sebuah hadis dapat dimaknai secara tekstual atau kontekstual.²

Eksistensi wanita di alam ini diakui oleh al-Qur'an adalah bahwa suatu kenyataan yang tak dapat dibantah. Bila kita amati ayat-ayat al-Qur'an dari awal sampai akhir, akan ditemukan tak kurang dari 85 kali Tuhan menyebut lafal "wanita", seperti *niswat*, *nisā*, *imrāt* dan sebagainya. Dalam al-Qur'an disebutkan yang terbanyak ialah lafal *nisā* yakni 59 kali.³

Dalam konteks pembicaraan tentang asal perempuan, sementara Ulama menyinggung bahwa seandainya bukan karena Hawa, niscaya kita tetap akan berada di surga. Disini ditemukan semacam upaya mempermasalahkan perempuan. Pandangan semacam itu jelas keliru, bukan karena sejak semula Allah telah menyampaikan rencana-Nya untuk menugaskan manusia sebagai Khalifah di bumi, tetapi juga karena dari ayat-ayat al-Qur'an ditemukan bahwa godaan dan rayuan Iblis tidak hanya tertuju kepada perempuan (Hawa) tetapi juga kepada lelaki. Ayat-ayat yang membicarakan godaan, rayuan setan serta ketergelinciran Adam dan Hawa

² M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual telaah ma'ani al-hadis tentang ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 33-49. disamping Syuhudi Ismail dan al-Qardawi, masih banyak pakar yang juga menawarkan metodologi pemaknaan hadis. Diantaranya, Nizar Ali, dengan pendekatan-pendekatan dalam memahami hadis, lihat Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2000), hlm. 53-112, Musahadi HAM dengan metodologi sistematis hermeneutika hadisnya, lihat Musahadi HAM *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm.148-162, juga tentang metode pemahaman hadis pendekatan historis dan antropologis Jalaluddin Rahmat dan Said Agil Husein dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996), hlm. 141-174

³ Nashruddin Baidan, *Tafsir bi Al-Ra'yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

diungkapkan dalam bentuk kata yang menunjukkan kesamaan keduanya tanpa perbedaan.⁴

Berbagai teks sunnah menjelaskan bahwa Allah Yang Maha Bijaksana tidak memutuskan sama sekali sarana penghubung antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, Allah menginginkan adanya semacam jembatan yang menghubungkan mereka agar dapat saling membantu dalam membangun bumi. Agar jembatan itu selalu utuh, maka ditetapkanlah berbagai aturan, yaitu kaum laki-laki dibolehkan memandang sebagian dari tubuh kaum wanita, yaitu muka dan telapak tangan.

Jadi, hendaklah dipahami bahwa Allah Yang Maha Bijaksana mengetahui kecenderungan fitrah antara pria dan wanita, sehingga dia memerintahkan laki-laki maupun wanita untuk memalingkan atau mengalihkan pandangan, disamping tata karma dan sopan santun yang ditetapkan untuk mengatur pertemuan tersebut. Jika memalingkan pandangan merupakan suatu kesulitan, ketahuilah tidak ada jalan lain untuk menghindari.

Agama Islam memerintahkan perempuan untuk menutup rapi badannya dengan pakaian yang menyingkap sekitar tubuhnya tanpa menggambarkan bentuk tubuhnya itu atau yang menembus bayangannya, karena termasuk dosa yang besar bagi wanita yang mempertunjukkan tubuhnya kepada pria asing. Sebab soal yang demikian membawa kepada

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hlm.302.

tertariknya pria kepadanya dan akhirnya dia sendiri tertarik kepada pria. Karena tidak ada daya tarik yang lebih kuat daripada wanita terhadap pria.⁵

Sungguh *'iffah* (kesucian) merupakan bentuk hijab yang bisa dirusak oleh adanya pembauran antara laki-laki dan perempuan. Karenanya, Islam berusaha memisahkan antara perempuan dan laki-laki lain (bukan muhrimnya). Komunitas muslim sebagaimana telah dituturkan sebelumnya, merupakan komunitas yang bersifat personal (*individualistik*) dan tidak berpasangan. Dalam komunitas ini, laki-laki memiliki dunianya sendiri dan begitu pula perempuan juga memiliki masyarakatnya sendiri. Kaum perempuan dalam komunitas ini tidak diperbolehkan memasuki kawasan laki-laki kecuali dalam keadaan terpaksa atau karena suatu kebutuhan yang bersifat syar'i.⁶

Semua ini dimaksudkan demi menjaga kehormatan, keturunan maupun keutamaan, jauh dari kecurigaan dan kehinaan serta tidak memalingkan perempuan dari tugas pokoknya didalam rumah. Karena itu, pembauran antara laki-laki dan perempuan diharamkan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, forum, konferensi, seminar maupun dalam berbagai perkumpulan, baik yang bersifat umum maupun khusus dan lain sebagainya. Hal itu, mengingat ia berpotensi untuk merusak kehormatan, mendatangkan penyakit hati dan bisikan-bisikan nafsu, bersikapnya laki-laki seperti perempuan dan perempuan

⁵ Fuad M. Fahrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam* (Jakarta: C.V Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 88.

⁶ Syaikh Bakar bin Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Citra Wanita Islam*, terj. Gunaim Ihsan dan Uzeir Hamdan (Jakarta: Darul Haq, 2003), hlm. 108.

seperti laki-laki, menyebabkan hilangnya rasa malu, sifat *'iffah* dan kesopanan, serta rasa *ghairah*.⁷

Keberadaan wanita sebagai *fitnah* tidak boleh membuat mereka berang, sebab karena memang begitulah sifat keberadaannya. Sifat wanita yang lembut, memiliki keelokan dan pesona akan menarik kaum laki-laki. Jika keduanya saling bertemu, tentu akan terjadi kerusakan. Dari sinilah maka keberadaan mereka sebagai *fitnah*. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis, Nabi Saw bersabda:

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضْرَعُ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya: “Aku tidak meninggalkan setelahku satu *fitnah* yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki daripada *fitnahnya* para wanita”.⁸

Oleh para penafsir agama, hadis ini kemudian dijadikan alasan atau dasar legitimasi untuk membatasi gerak dan aktivitas kaum perempuan di luar rumah dalam pandangan normatif. Perempuan tidak boleh keluar rumah tanpa suami atau kerabatnya. Kemanapun mereka pergi tidak boleh sendirian, tetapi harus dengan “*mahram*”. Mereka tidak boleh berhias dan memakai parfum bila bertemu dengan kaum laki-laki bukan mahramnya. Mereka juga tidak boleh menduduki jabatan-jabatan publik dimana kaum laki-laki ada di dalamnya dan terdapat ruang untuk berkumpul, berhadap-hadapan dan berbincang-bincang. Bahkan ada juga pikiran sebagian orang yang

⁷ *Ibid*, hlm. 109.

⁸ Hadis ini termasuk shahih dan hasan. Menurut A.J. Wensick, Hadis ini ditemukan 1 kali dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, dalam kitab *An-Nikāḥ*, *Ṣaḥīḥ Muslim* 2 kali pada kitab *Az-Zakar*, *Sunan al-Tirmuḏī* 1 kali pada kitab *Adāb*, *Sunan Ibnu Mājah* 1 kali pada kitab *Fitan*, *Musnad Ahmad bin Hanbal* 3 kali. Lihat A.J. Wensick, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīṣ an-Nabawī* (Leiden: Maktabah Brill, 1936), Juz V, hlm. 63.

berpendapat bahwa suara perempuan adalah aurat. Ini dapat dibaca dalam literatur fiqh klasik. Pembatasan ini hanya diberlakukan bagi perempuan dan tidak bagi kaum laki-laki, agaknya karena perempuan mendapat stigmatisasi sebagai sumber *fitnah* tadi.⁹

Hadis di atas juga bukan ditujukan pada wanita shalihah, tapi kepada wanita permisif yang menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan nafsunya. Wanita yang sengaja menjual auratnya demi kehidupan *fatamorgana*. Wanita-wanita yang meliuk-liuk di atas ‘podium’ keartisan mempertontonkan kemolekan wajah dan kelangsingan tubuhnya. Mereka seperti ular berbisa yang bukan saja membahayakan mental kaum laki-laki, tapi juga menyeret kaumnya ke lumpur dosa.¹⁰ Terlepas dari itu, hal yang paling substantif dari persoalan ini adalah penciptaan situasi yang memungkinkan perempuan, meskipun sendirian dapat terhindar dari gangguan dan tangan jahil laki-laki. Tetapi, bagaimanapun mekanisme ini dibuat, menghubungkan *fitnah* hanya bersumber dari perempuan, merupakan cara pandang yang sangat patriarkhis dan menyudutkan perempuan. Sungguh sangatlah aneh, tidak masuk akal dan tidak adil ketika perempuan yang selalu harus disalahkan atau ketika hanya perempuan yang dianggap menjadi sumber *fitnah* meski yang mengganggu, menggoda atau menjahili perempuan adalah

⁹ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 200.

¹⁰ Abu al-Ghifari, *Wanita Bukan Makhluk Penggoda* (Bandung: Mujahid, 2003), hlm. 13.

laki-laki. Bukankah laki-laki juga bisa menjadi daya tarik bagi kaum perempuan?¹¹

Tampaknya, kita lagi-lagi melihat ada kesenjangan antara teks dan realitas. Teks lama masih dipakai untuk menghakimi realitas baru. Dengan begitu, penulis ingin merumuskan kembali istilah ini untuk situasi-situasi kontemporer kita.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas diantaranya:

1. Bagaimana pemaknaan atau interpretasi hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah*? dan mengapa muncul pemahaman bahwa perempuan sebagai sumber *fitnah*?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* dengan realitas kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merenungkan dan menangkap pemaknaan atau interpretasi mengenai hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* dan mengetahui awal munculnya hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah*.
2. Untuk mengetahui relevansi pemaknaan hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* dengan realitas kekinian.

¹¹ Husein Muhammad, *Islam Agama.....*, hlm. 200.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya menggali ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis.
2. Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman terhadap hadis, terutama yang berkaitan dengan hadis perempuan sebagai sumber *fitnah*.

D. Telaah Pustaka

Hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* telah dibahas oleh beberapa ulama dalam kitab-kitab syarah hadis. Namun pembahasan tersebut bersifat *fragmentatif* dalam sub-sub dari kitab-kitab syarah tersebut.

Al-'Asqalani dalam kitab *Fath̃ al Bari Fī Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, menjelaskan hadis tentang *fitnah* perempuan yang dikaitkan dengan al-Qur'an surat Ali 'Imrān ayat 14, yang isinya menceritakan bahwa manusia telah diberi kesenangan kepada apa yang dia inginkan, salah satunya adalah perempuan. Kesenangan yang lain yang diberikan oleh Allah adalah anak-anak dan kesenangan itu adalah ujian dari Allah.¹²

Abu 'Ali Muhammad 'Abdurrahman dalam *Tuhfat al-Ahwazi bi Syarh Jamī' al-Tirmizi*, menjelaskan hadis tersebut dengan cara membandingkan pendapat-pendapat ulama mengenai kandungan hadis

¹² Ibn Hajar al-'Asqalani, *Fath̃ al-Bari Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Jilid XI (t.p: al-Maktabah al-Salafiyah, t.th), hlm. 138.

tersebut. Sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa tidak ujian yang lebih besar daripada pembunuhan selain perempuan.¹³

Begitu pula dengan al-Nawawi dalam syarahnya memahami hadis tersebut dengan cara membandingkan hadis lain yang memiliki redaksi yang sama, serta membandingkan pendapat ulama dalam syarah hadis tersebut. Al-Nawawi dalam kitab *al-Minhāj Fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin Ḥajjāj* menjelaskan bahwa takutlah kepada dunia dan perempuan, untuk perempuan dikarenakan lebih banyaknya *fitnah* yang mereka timbulkan terhadap kaum laki-laki, salah satunya yaitu nafsu, karena dari merekalah akan timbulnya kemaksiatan dan syahwat.¹⁴

Disamping kitab-kitab syarah hadis di atas, banyak buku-buku yang mencantumkan hadis-hadis tersebut sebagai nasehat kepada wanita muslimah, baik itu dalam bentuk terjemahan ataupun bukan, di antaranya: Abu al-Ghifari dalam bukunya *Wanita Bukan Makhluk Penggoda* memaparkan tentang wanita yang sebenarnya dengan pendekatan studi Islam. Ternyata, wanita dalam pandangan Islam begitu mulia, bahkan kemuliaan itu nilainya lebih dari dunia itu sendiri. Wanita adalah sumber kehidupan. Namun semuanya pudar ketika wanita mengambil pedoman selain hukum Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, fitrah itu mulai diganggu gugat. Banyak wanita yang menggugat fitrahnya. Mereka ingin melintas ke fitrah laki-laki. Akibatnya terjadi ketegangan gender. Banyak wanita yang menjajah dunia laki-laki,

¹³ Muhammad al-Mubarakfuri, *Tuḥfat al-Aḥwazī bi Syarḥ Jamī' al-Tirmizī*, Jilid VIII (Mesir: Ba'at al-Madani, 1963), hlm. 54.

¹⁴ Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *al-Minhāj Fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin Ḥajjāj*, Jilid IX (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 52.

sehingga muncullah *fitnah* sebagai konsekuensi logis dari pelanggaran fitrah ini.¹⁵

Abdul Halim Abu Syuqqah, dalam bukunya *Tahrīr al-Mar'ah Fī 'Ashrīr Risālah* yang sudah diterjemahkan oleh Chairul Halim dengan judul *Kebebasan Wanita Jilid III*. Dalam buku ini Abu Syuqqah menyajikan dalil-dalil sahih tentang keikutsertaan kaum wanita dalam kehidupan sosial dan pertemuannya dengan kaum laki-laki. Yang menarik, buku inipun menyajikan keikutsertaan para sahabat, laki-laki maupun wanita, sehingga memperjelas konsep penerapan *saddudzari'ah*.¹⁶ Menurutnya wanita adalah sosok yang senantiasa menimbulkan kontroversi, sehingga banyak pihak yang mengadakan kajian khusus tentang eksistensinya dalam kehidupan sosial. Akan tetapi, tidak sedikit kajian yang menjadikan *saddudzari'ah* (tindakan *preventif*) sebagai alasan terlarangnya wanita dalam aktivitas sosial, terutama yang melibatkan laki-laki atau kajian liberal yang memberikan kebebasan mutlak kepada kaum wanita.¹⁷ Sedangkan Abdullah A.Djawas dalam bukunya *Dilema Wanita Karir (Menuju Keluarga Sakinah)*, menceritakan berbagai kepincangan yang terjadi pada kaum wanita. Hal ini di sebabkan oleh pengertian, pemahaman dan keyakinan yang salah bahkan oleh kultur dan

¹⁵ Abu al-Ghifari, *Wanita bukan makhluk Penggoda* (Bandung: Mujahid, 2003)

¹⁶ *Saddudzari'ah* adalah tindakan preventif yang artinya tindakan pencegahan (penyakit); yang bersifat mencegah. Lihat Plus A Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 624

¹⁷ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrīr al-Mar'ah Fī 'Ashrīr Risālah*, "terj". Chairul Halim, *Kebebasan Wanita Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

struktur masyarakat yang mengakibatkan adanya dorongan yang menggiring mereka untuk menempuh jalur hitam (tapi tidak semua wanita).¹⁸

Syaikh Bakar bin Abdullah bin Zaid dalam bukunya *Hirāsatu al-Faḍillah* terjemahan Gunaim Ihsan dan Uzeir Hamdan dengan judul *Menjaga Citra Wanita Islam* menjelaskan di antara upaya maker yang paling berbahaya dan meluluhlantakan umat sehingga tenggelam kedalam kesenangan syahwat dan kemerosotan akhlaq adalah upaya yang dilakukan propagandis *fitnah*. Mereka tidak lagi melindungi dan memelihara kehormatan atau harga diri para wanita, justru mereka mengobrak-abriknya dan membuka pintu-pintu keserakahan untuk menghinakan para wanita.¹⁹

Dari beberapa kajian buku di atas, tanpa mengurangi arti pentingnya dalam penelitian ini belumlah cukup memadai, tapi dapat disimpulkan bahwa penjelasannya hampir sama belum terlihat perubahan makna antara buku yang satu dengan yang lainnya. Sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji hadis-hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah*.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan agar kegiatan penelitian terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil yang maksimal.²⁰

Sebagaimana maksud dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil yang

¹⁸ Abdullah A.Djawas, *Dilema Wanita Karir* (Menuju Keluarga Sakinah) (Yogyakarta: Ababil, 1996)

¹⁹ Syaikh Bakar bin Abdullah Abu Zaid, *Hirāsatu al-Faḍillah*, "terj" Gunaim Ihsan dan Uzeir Hamdan, *Menjaga Citra Wanita Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2003)

²⁰ Anton Baker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), cet. II, hlm.

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai prosedur keilmuan yang berlaku, metodologi merupakan kebutuhan yang sangat urgen.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) murni, dalam arti objek utama dari penelitian ini adalah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas.

Adapun sifat penelitian adalah *analisis deskriptif*, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini dengan teknik *deskriptif* yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan dan mengadakan analisa yang *interpretatif*.²¹

Untuk penelitian ini, penulis mengedepankan *fahm al-ḥadīṣ* atau sering dikenal dengan *ma'ānī al-Ḥadīṣ*.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan kepustakaan (*library research*), maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri buku-buku atau tulisan lain yang menjadi rujukan utama, yakni *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Ibnu Mājah* dan *Musnad Aḥmad bin Hanbal* yang informasinya penulis peroleh dengan bantuan penelusuran melalui *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī* dengan menggunakan kata kunci *fitnah* serta buku-buku atau tulisan-tulisan yang

²¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Teknik dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 138

mendukung pendalaman dan ketajaman analisis, seperti kitab-kitab syarah, kamus bahasa Arab, artikel-artikel atau buku-buku yang menunjang penelitian ini.

2. Metode Analisis Data²²

1. Kritik Historis, yakni dengan mengkaji otentisitas hadis yang akan diteliti atau dengan kata lain menguji tingkat kesahihan sanad hadis berdasarkan kritik ulama hadis.
2. Kritik Eideitis, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentisitas historis hadis. Kritik eideitis ini memuat tiga langkah, antara lain:
 - a. Analisis Isi, yakni pemahaman terhadap mutan makna hadis melalui beberapa kajian, diantaranya kajian linguistik²³, tematis-komprehensif²⁴ dan konfirmatif²⁵.
 - b. Analisis Realitas Historis, dalam tahap ini bagaimana makna atau arti suatu pernyataan sebuah hadis muncul.
 - c. Analisis Generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis sehingga dapat diperoleh inti dan esensi makna dari sebuah teks hadis.

²² Langkah-langkah ini merupakan metodologi hermeneutika tawaran Musahadi HAM. Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep.....*, hlm.155-159

²³ Dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab. Hal ini mutlak diperlukan karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya, yakni bahasa Arab.

²⁴ Dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang mempunyai tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

²⁵ Dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami penjabarannya, maka diperlukan suatu sistematika penulisan. Pembahasan yang akan dikaji terdiri dari beberapa bab yang masing-masing dirinci ke dalam beberapa sub bab, dalam skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, hingga didapatkan tiga rumusan masalah. Dalam bab ini dijelaskan juga mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, memaparkan tinjauan redaksional hadis-hadis yang terjalin dalam satu tema tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* dengan menyebutkan sanad secara lengkap sehingga terlihat variasi sanad dan melihat kualitas sanad hadis dan keujjahannya

Bab tiga, Membahas proses pemaknaan hadis. Langkah pertama, memaknai dari segi matan hadis yang meliputi analisis linguistik, tematis-komprehensif dan konfirmatif. Langkah kedua, analisis historis (*asbāb al-wurūd*) dan kemudian diakhiri dengan analisis generalisasi untuk menangkap esensi hadis yang dimaksud.

Bab empat, berusaha memaparkan tentang relevansi hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* dengan realitas sosial kehidupan masyarakat kontemporer.

Bab lima, merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti disertai dengan saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut dari penelitian ini, sekaligus merupakan penutup rangkaian dari pembahasan ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai perempuan sebagai sumber *fitnah* dengan menggunakan metode *ma'ani al-hadis*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis mengenai perempuan sebagai sumber *fitnah* memiliki pemaknaan atau interpretasi yang masih terkesan secara tekstual, karena tidak seluruh perempuan bisa menjadi sumber *fitnah*, akan tetapi hadis ini hanya di sandarkan kepada para perempuan yang menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan nafsunya, seperti membuka aurat kepada yang bukan muhrimnya, berpakaian tetapi seperti orang telanjang dan lain sebagainya. Setelah mengadakan penelusuran dalam kitab-kitab yang membahas tentang *asbabul wurud al-hadis*, hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* tidak ditemukan sebab kemunculannya, akan tetapi penulis temukan dalam kitab *al-Minhaj Fi Syarh Sahih Muslim bin Hajjaj*, karya Yahya bin Syaraf al-Nawawi, dalam isi kitabnya dikemukakan bahwa ketika itu Rasulullah melihat perempuan dengan rupa setan (yang bisa mengundang *fitnah*).
2. Hadis tentang perempuan sebagai sumber *fitnah* masih relevan dengan konteks sekarang, seperti banyaknya perempuan yang memakai pakaian yang ketat, tidak memakai jilbab dan lain sebagainya (dengan kata lain yang mengundang *fitnah*), akan tetapi tidak semua perempuan bisa

menjadi sumber *fitnah*, karena ada pula perempuan yang bisa menjadi sumber rahmat seperti perempuan memakai jilbab, berbakti kepada suami dan tidak pernah menimbulkan atau mengundang *fitnah* kepada kaum laki-laki.

B. Saran-saran

1. Dalam memahami teks keagamaan, baik berupa nash al-Qur'an maupun hadis, hendaklah tidak dipahami secara tekstual, tetapi berupaya untuk menggali lebih dalam atau berupaya untuk menghasilkan penafsiran yang tidak berpihak, atau menyudutkan salah satu pihak baik pihak laki-laki maupun perempuan.
2. Secara prinsipil dan normatif Islam menghargai dan bahkan memberdayakan perempuan, namun dalam masyarakat terjadi konstruksi gender yang mengakibatkan kaum perempuan didiskriminasi. Untuk itu, perlu upaya guna menegakkan keadilan gender dengan merekonstruksi hubungan gender dalam Islam secara lebih adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amili, Ali Ussaili, *Nikmatnya Berjilbab*, terj. M. Abdul Qadir al-Kaff, Jakarta: Pustaka Zahrah, 2002
- Al-'Asqalani, Ibn Hajar, *Fath al-Bari Syarh Şahīh al-Bukhārī*, ttp:al-Maktabah al-Salafiyah, t.th
- A. Djawas, Abdullah, *Dilema Wanita Karir*; Menuju Keluarga Sakinah, Yogyakarta: Ababil, 1996
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2000
- Assa'idi, Sa'dullah, *Hadis-hadis Sekte*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- A.W. Munawir, *Kamus al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984
- Baidan, Nashruddin, *Tafsir bi Al-Ra'yi Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Al-Barudi, Syaikh Imad Zaki, *Tafsir Wanita*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004
- Baz, Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin, *Fatwa Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz Mengenai Wanita*, Terj. Abdul Ghaffar Ismail, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdullah Muḥammad ibn Ismā'il, *Şahīh al-Bukhārī*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Al-Busti, Al-Hafiz Ibn Ḥatim Muḥammad ibn Ḥibban ibn Aḥmad al-Tamimi, *al-Şiqat*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- CD. *Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: 1971
- Al-Dzahabi, Abu 'Abdillah Muḥammad bin Aḥmad, *Mizān al-'Itidal Fī Naqd al-Rijāl*, Beirut: Matba'ah Isa al-Babi al-Halabi, 1963
- _____, Muḥammad bin Aḥmad, *al-Kasyīf Fī Ma'rifah man lahu Fī Kutub al-Sittah*, tkp: Maktabah Dar al-Ta'lif al-Maliyah, t.th

- Engineer, Ashgar Ali, *Asal-Usul dan Perkembangan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Fahrudin, Fuad M. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam* Jakarta: C.V Pedoman Ilmu Jaya, 1991
- Ghafur, Waryono Abdul, M. Ismanto (ed), *Gender dan Islam Teks dan Konteks*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Al-Ghazali, M., *Analisis Polemik Hadis Transformasi Modernisasi*, terj. M. Munawir Az-Zahidi, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997
- _____, *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muh. Al-Baqir, Bandung: Mizan: 1993
- Al-Ghifari, Abu, *Wanita Bukan Makhluk Penggoda*, Bandung: Mujahid, 2003
- H.A.M, Musahadi *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Ibn Manzūr, Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukrim, *Lisan al-‘Arab*, Mesir: Dār al-Miṣriyah, t.th
- Ilyas, Yunahar, M. Mas’udi, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1996
- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual telaah ma’ani al-hadis tentang ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- _____, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: bulan Bintang, 1995
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- ‘Itr, Nuruddin, *Ada Apa dengan Wanita?; Jalan Tengah Antara Modernisasi dan Fitrah Diri*, terj. Pahrudin HM, Yogyakarta: Taslima Prisma Media, 2004
- Al-Khathib, M. Ajaj, *Ushul al-Hadis Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, terj. M. Qodirun Nur, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998
- Al-Mubarakfuri, Muhammad, *Tuhfat al-Ahwazī bi Syarh Jamī’ al-Tirmizī*, Mesir: Ba’at al-Madani, 1963
- Muhammad, Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kiai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2004

- Mustafa, Kholid, *Manajemen Wanita Salehah*, terj. Ch. Anwar, Yogyakarta: Diva Press, 2004
- Mustaqim, Abdul, *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki Telaah kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan*, Yogyakarta: Sabda Persada, 2003
- Muthahari, Murthada, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, Bandung: Mizan, 1995
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *al-Minhāj Fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin Ḥajjāj*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Qutb, Sayyid, *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*, Beirut: Dār Iḥya al-Tūrās al-‘Arabī, 1967
- Rachman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Ar-Razi, Abu Muhammad bin ‘Abd ar-Rahman bin Abi Hatim, *al-Jarḥ wa al-Ta’dīl*, Heiderabad: Majlis Dairah al-Ma’arif, 1952
- Al-Salah, Ibn, *Ulum al-Hadis*, al-Madinah al-Munawarah al-Maktabah al-Ilmiyah, 1972
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000
- _____, *Wawasan al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2003
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Teknik dan Metode*, Bandung: Tarsito, 1982
- Suryadilaga, M. Alfatih (ed), *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2003
- Al-Syaibani, Abu ‘Abdullah, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, Beirut: Dar al-Fikr, 1978
- Asy-Syaikh, Badawi Mahmud, *Riyād al-Ṣālihāt*, terj. Kamran As’ad, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004
- Syuqqah, Abdul Halim Abu, *Tahrīr al-Mar’ah Fī ‘Ashrīr Risālah*, terj. Chairul Halim, *Kebebasan Wanita Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Tamimi, Abd Majid, *Saudariku Muslimah Inilah Jalanmu Ke Surga*, terj. Aliyatul Marzuqah, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994
- Al-Tirmizī, Abi Isa Muḥammad ibn ‘Isā ibn Surah, *Sunan al-Tirmizī*, Beirut: Dar al-Fikr, 1963

Usman, Muhliah, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah; Pedoman Dasar dalam Istimbath Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Ustadz Sanusi, *Sentuhan Qalbu*, 27 September 2005

Wensick, A.J., *Mu'jam Mufāḥras Li Alfāz al-Ḥadīṣ an-Nabawī*, Leiden: Maktabah Brill, 1936

Zahw, Ahmad Muhammad Abu, *al-ḥadīṣ al-Muḥaddiṣūn*, Lebanon: Dar al-Kutub al-‘Arab, 1964

Zaid, Syaikh Bakar bin Abdullah Abu, *Menjaga Citra Wanita Islam*, terj. Gunaim Ihsan dan Uzeir Hamdan. Jakarta: Darul Haq, 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Yayah Khoeriyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Karawang 25 Desember 1983
Alamat : Kp. Langseb I RT. 03 RW. 06 Kertaraharja Pedes
Karawang Jawa Barat 41353

B. Nama Orang Tua

- Ayah : H. M. Tamsur Buchori
Pekerjaan : PNS
- Ibu : Hj. Masriyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga.

C. Riwayat Pendidikan

- SDN Kertaraharja III Langseb Karawang tahun 1989-1995
- MTs Darul Huda Langseb Karawang tahun 1995-1998
- MA Al-Muhajirin Purwakarta tahun 1998-2001
- UIN Sunan Kalijaga tahun 2001-sekarang